Gunung Djati Conference Series (GDCS)
Volume 65 (2026) ISSN: 2774-6585
Social Media, Artificial Intelligence, and the Future of Humanity
Website: https://conferences.uinsgd.ac.id/gdcs

Mengapa Publikasi Indeks Sinta Menurun Tahun 2025?

Wahyudin Darmalaksana
Kelas Menulis Sentra Publikasi Indonesia
yudi_darma@uinsgd.ac.id

Abstract

The surprising fact that the Sinta index publications declined in 2025 and the insignificant achievement in 2026 was significant. This study aimed to discuss effective strategies for increasing scientific publications. This qualitative study employed observation, and interviews to collect data, followed by phenomenological interpretation. The results indicate that academics in the 2023-2024 period were highly motivated in research and scientific publication, but their motivation weakened in the 2024-2025 period. The factors contributing to this decline, including the main factors, are discussed, and appropriate strategies are proposed. This study concludes that there is significant potential for academics, both lecturers and students, to continue productively increasing the number of scientific publications, not only in quantity but also in quality, as an effort to develop science, technology, and knowledge in Indonesia.

Keywords: *Lecturers, Publications, Scientific Journals, Sinta, Students.*

Abstrak

Publikasi indeks Sinta menurun tahun 2025 dan capaian tahun 2026 belum signifikan merupakan fakta yang mengejutkan. Tujuan penelitian ini untuk membahas strategi efektif meningkatkan publikasi ilmiah. Penelitian dengan pendekatan kualitatif ini, menerapkan teknik pengamatan, observasi, dan wawancara dalam menghimpun data, dan selanjutnya dilakukan interpretasi secara fenomenologis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akademisi pada rentang tahun 2023-2024 memiliki gairah yang tinggi dalam penelitian dan publikasi ilmiah, tetapi motivasi melemah pada rentang tahun 2024-2025. Faktor-faktor penyebab melemahnya motivasi termasuk faktor utama telah dibahas, dan bagaimana menerapkan strategi yang tepat telah dikemukakan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat potensi besar dari akademisi dosen dan mahasiswa untuk terus produktif meningkatkan pencapaian publikasi ilmiah, bukan hanya kuantitas tetapi kualitas, sebagai upaya pengembangan ilmu pengetahuan, sains, dan teknologi di Indonesia.

Kata Kunci: *Dosen, Jurnal ilmiah, Mahasiswa, Publikasi, Sinta.*

Copyright © 2026 The Authors. Published by Gunung Djati Conference Series
This is an open access article distributed under the CC BY 4.0 license –
https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/

Pendahuluan

Mengapa publikasi indeks Sinta menurun? Capaian tinggi di tahun 2024 tetapi menurun di tahun 2025. Sebut saja tonggak per tahun diperoleh dari tahun berjalan. Capaian tahun 2025 merupakan hasil tahun 2024-2025 dan capaian tahun 2024 merupakan hasil tahun 2023-2024. Kenyataan ini menandakan gairah publikasi yang melemah dalam rentang tahun 2024-2025 dibandingkan produktivitas dalam rentang tahun 2023-2024. Hal ini mengundang pertanyaan apa penyebab turunnya gairah, produktivitas, dan pencapaian publikasi indeks Sinta tahun 2025?

Tabel 1. Publikasi Indeks Sinta Per Tahun

Sumber: Portal Garuda Juli 2026

Publikasi indeks Sinta sebanyak 353.726 artikel pada tahun 2024 dan sebanyak 315.485 artikel pada tahun 2025. Data ini menunjukkan terdapat penurunan publikasi ilmiah indeks Sinta dalam rentang tahun 2024-2025. Penurunan terjadi cukup tajam pada tahun 2025. Pencapaian hingga Juli 2026 pun tampak belum signifikan (Portal Garuda Juli 2026). Perlu disinggung terlebih dahulu di sini, bahwa Garuda atau "Garba Rujukan Digital" adalah portal pencarian referensi ilmiah yang terintegrasi dengan portal Sinta atau "*Science and Technology Index*" (Fitria et al., 2023). Portal Sinta digunakan menampilkan pengukuran produktivitas atau kinerja riset dan publikasi ilmiah resmi Indonesia (Asis, Kurniati, & Jufda, 2026). Memang idealnya pencapaian meningkat secara konstan per tahun. Seperti pencapaian sejak tahun 2010 sampai tahun 2024.

Copyright © 2026 The Authors. Published by Gunung Djati Conference Series
This is an open access article distributed under the CC BY 4.0 license –
https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/

Sejumlah peneliti telah melaporkan seputar produktivitas riset dan publikasi Indonesia. Antara lain, Ngabiyanto et al. (2025), yang meneliti tantangan dan peluang peningkatan publikasi ilmiah di pendidikan tinggi Indonesia, di antara tantangan adalah kurangnya dana penelitian, beban administrasi yang tinggi bagi dosen dalam laporan penelitian, dan budaya penelitian yang masih perlu diperkuat, sedangkan peluang yang dapat dimanfaatkan yaitu program pemerintah untuk meningkatkan kualitas penelitian dan peningkatan kapasitas peneliti (Ngabiyanto et al., 2025). Senada dengan hal itu, Pratiwi (2026) menekankan perlunya dukungan institusional, pentingnya pendampingan, pengembangan akademisi dosen, dan pendekatan formatif daripada budaya akademis yang performatif, hierarki, dan tekanan yang berorientasi pasar (Pratiwi, 2026). Khusus bagi mahasiswa, Firiyah et al. (2026) mengusulkan perlunya dukungan terhadap mahasiswa untuk meningkatkan kepercayaan metodologis dan motivasi akademis (Fitriyah, Saputro, Muqoyyidin, Erlangga, & Aprilia, 2026). Para peneliti menyoroti perlunya motivasi akademis, dukungan institusional, pentingnya pendampingan dan pengembangan kapasitas akademisi, penguatan budaya penelitian, dan bantuan dana penelitian. Dengan begitu, produktivitas riset dan pencapaian publikasi ilmiah akan meningkat, baik kuantitas maupun kualitas.

Secara sederhana, istilah "publikasi ilmiah" di sini mengacu pada artikel hasil penelitian, baik studi literatur maupun studi lapangan, yang diterbitkan di jurnal ilmiah. Secara singkat bisa juga disebut "publikasi artikel jurnal." Jurnal Indonesia yang telah terakreditasi akan memperoleh indeks Sinta. Mulai level Sinta 1 sampai Sinta 6. Sinta 1 peringkat tertinggi dan Sinta 6 terendah (Asis et al., 2026; Fitria et al., 2023). Jurnal Indonesia yang memperoleh reputasi global, seperti Scopus atau WoS (*Web of Science*), meskipun belum mengajukan akreditasi jurnal, otomatis dikategorikan pada indeks Sinta 1. Akan tetapi, kebijakan tahun 2026 menghapus kategori Sinta 5 dan Sinta 6, sehingga level jurnal terakreditasi hanya kategori Sinta 1 sampai Sinta 4 (Permendiktisaintek, 2026). Secara fungsional, sistem Sinta mengatur pengusulan akreditasi jurnal-jurnal ilmiah tanah air sebagai upaya meningkatkan mutu, relevansi, dan daya saing riset dan publikasi ilmiah Indonesia.

Harus diakui, pendidikan tinggi Indonesia berkepentingan terhadap produktivitas riset para akademisi, yang mencakup dosen dan mahasiswa. Produktivitas ini ditandai dengan pencapaian publikasi ilmiah di jurnal-jurnal yang memiliki indeks halnya Sinta. Secara prinsip, kepentingan pendidikan tinggi terhadap kemajuan riset dan publikasi ilmiah ini diarahkan untuk pengembangan ilmu pengetahuan, sains, dan teknologi. Secara institusional, kemajuan riset dan publikasi ilmiah dari akademisi,

Copyright © 2026 The Authors. Published by Gunung Djati Conference Series
This is an open access article distributed under the CC BY 4.0 license –
https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/

baik dosen maupun mahasiswa, jelas akan berdampak langsung terhadap capaian tingkat pemeringkatan institusi pendidikan tinggi serta penilaian akreditasi program studi (Badan Akreditasi, 2019b). Bagi dosen, capaian publikasi artikel jurnal ilmiah berharga sebagai poin angka kredit untuk pengusulan kenaikan jabatan atau golongan fungsional (Alamanda et al., 2026). Begitu pun bagi akademisi mahasiswa, publikasi artikel jurnal ilmiah mempunyai arti yang berharga. Bagi mahasiswa S1, publikasi artikel jurnal dapat dijadikan opsi pengganti skripsi sebagai syarat kelulusan untuk meraih gelar Sarjana (Fikra, Vera, & Fitriani, 2024). Sedangkan, bagi kalangan mahasiswa program pascasarjana, baik S2 maupun S3, publikasi artikel jurnal biasanya menjadi keharusan sebagai syarat untuk kelulusan Magister atau Doktor (Hanami, Putra, Relintra, & Syahlaa, 2023).

Berdasarkan paparan di atas, potensi publikasi ilmiah Indonesia begitu besar, tetapi kenyataan capaian menurun pada indeks Sinta tahun 2025 menjadi tantangan tersendiri. Tulisan ini bertujuan untuk membahas strategi membangkitkan semangat akademis, mengembangkan kapasitas penelitian dan meningkatkan produktivitas serta mengungkit pencapaian publikasi ilmiah, baik kuantitas maupun kualitas. Secara umum, studi ini diharapkan menjadi daya dorong untuk pengembangan ilmu pengetahuan, sains, dan teknologi. Secara praktis, studi ini diharapkan bermanfaat untuk merancang strategi yang lebih tepat dalam mengungkit publikasi ilmiah akademisi Indonesia.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi interpretatif (Owens, 2026). Sumber data primer diperoleh dari lapangan, sedangkan sumber data sekunder dirujuk dari kebijakan pemerintah dan literatur. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan, observasi, dan wawancara. Terakhir, data dianalisis melalui logika deduktif dan induktif.

Hasil Penelitian

Tahun 2019 menjadi awal berlaku efektif kriteria 9 (sembilan) pada penilaian akreditasi pendidikan tinggi (Badan Akreditasi, 2019a) hingga level program studi (Badan Akreditasi, 2019b), sebelumnya hanya 7 (tujuh) standar. Kriteria atau standar ke-9 adalah *outcome* (luaran) di antaranya berupa capaian publikasi artikel jurnal para akademisi, baik dosen maupun mahasiswa. Khusus kategori publikasi ilmiah mahasiswa mencakup hasil kemitraan dengan dosen dan hasil penulisan mandiri. Selebihnya, terdapat kebijakan pengajaran dengan menerapkan sistem OBE atau *Outcome-Based Education*, yaitu tuntutan terhadap mata kuliah untuk menghasilkan luaran

Copyright © 2026 The Authors. Published by Gunung Djati Conference Series
This is an open access article distributed under the CC BY 4.0 license –
https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/

(Kemdikbud, 2020). Luaran yang paling terukur pada sistem OBE salah satunya publikasi artikel jurnal. Penerapan luaran ini cukup masif berlaku di pascasarjana, khususnya di lingkungan mahasiswa Magister atau S2. Di saat yang sama, publikasi artikel jurnal berharga sebagai poin angka kredit bagi kenaikan golongan fungsional dosen, sebelum terbit kebijakan tanggal 1 Januari 2023 (Kemenpan-RB, 2023). Semua kenyataan ini hampir dapat dipastikan secara signifikan telah mendorong gairah, produktivitas, dan peningkatan publikasi ilmiah akademisi Indonesia, sebagai tergambar pada indeks Sinta sampai tahun 2024 (Tabel 1).

Baru pada tanggal 1 Januari 2023 berlaku efektif perubahan penilaian kinerja dosen (Kemenpan-RB, 2023). Sebelumnya, penilaian kinerja dosen didasarkan poin angka kredit. Seiring dengan terbitnya kebijakan ini, luaran publikasi artikel jurnal dari mata kuliah dalam sistem OBE menjadi tidak populis, di samping alokasi waktu hanya dalam satu semester, sekitar 6 (enam) bulan efektif, tidak cukup bagi proses penerbitan. Terlebih untuk artikel dari riset lapangan dan dari studi literatur pun kurang waktunya. Sedangkan perjalanan publikasi ilmiah selalu butuh waktu yang panjang, yaitu mula-mula riset, lalu penulisan artikel, pengiriman naskah ke jurnal, tinjauan oleh *reviewer*, perbaikan, dan proses penerbitan. Waktu ini belum dihitung, misalnya, editor jurnal menolak artikel sehingga harus mencari jurnal lain. Juga penerbitan artikel jurnal biasanya membentuk antrean yang panjang. Ideal penerbitan artikel membutuhkan waktu sekitar 3 (tiga) semester. Tentu menjadi masalah pada saat semester telah berakhir namun artikel belum terbit. Padahal, nilai mata kuliah wajib *input* pada periode penilaian. Tidak boleh ada keterlambatan *input* nilai. Meskipun keharusan luaran publikasi artikel jurnal dari mata kuliah memberikan keringanan minimal LoA (*Letter of Acceptance*), namun bagaimana penulis memperoleh LoA bukanlah perkara mudah. Untuk mendapat LoA, bagi jurnal-jurnal berbayar, biasanya dikenakan biaya APC (*Article Processing Charge*) untuk memroses penerbitan artikel (Borrego, 2023; Jain, Iyengar, & Vaishya, 2021). Faktor-faktor ini yang diperkirakan telah menyebabkan publikasi ilmiah indeks Sinta mengalami penurunan pada tahun 2025 (Tabel 1).

Sebagai upaya serius, hingga 2026 pada dasarnya pendidikan tinggi terus mengupayakan peningkatan publikasi ilmiah. Tentu paling utama upaya tersebut untuk kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan, sains, dan teknologi. Selebihnya, kemajuan riset dan publikasi ilmiah akan berdampak terhadap pemeringkatan dan penilaian akreditasi pendidikan tinggi serta program studi. Terlebih pasca kebijakan 1 Januari 2023, yang mengubah kenaikan jabatan fungsional dosen dari angka kredit menjadi penilaian satuan kinerja, selanjutnya tahun 2025 muncul kembali kebijakan tambahan poin angka kredit pada penilaian kinerja dosen dari penelitian

Copyright © 2026 The Authors. Published by Gunung Djati Conference Series
This is an open access article distributed under the CC BY 4.0 license –
https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/

dan publikasi ilmiah (Permendiktisaintek, 2025) dan petunjuk teknis operasionalnya (Kepmendiktisaintek, 2026). Atas kebijakan ini kolaborasi dosen dan mahasiswa untuk menghasilkan publikasi ilmiah sedikit mulai bergairah lagi pada tahun 2026. Selain itu, potensi capaian publikasi ilmiah dapat diperoleh dari kebijakan opsi artikel jurnal sebagai pengganti skripsi sebagai syarat kelulusan meraih gelar Sarjana atau S1 (Fikra et al., 2024). Pencapaian publikasi ilmiah ditambah pula dari mahasiswa Magister atau S2 dan mahasiswa Doktor atau S3 (Hanami et al., 2023), baik penerapan SKS maupun sebagai syarat mengikuti sidang atau syarat meraih gelar. Dari aspek-aspek ini gairah, produktivitas, pengembangan riset dan inovasi, dan pencapaian publikasi artikel jurnal ilmiah dapat dipertahankan atau ditingkatkan secara signifikan.

Pembahasan

Penurunan publikasi indeks Sinta pada tahun 2025 bukan disebabkan faktor tunggal. Terdapat banyak faktor yang turut menyumbang turunnya pencapaian. Seperti sistem OBE dengan luaran publikasi artikel jurnal dari mata kuliah yang sudah tidak populis lagi karena masa waktu penerbitan tidak cukup hanya dalam satu semester. Adanya APC untuk biaya terbit (Borrego, 2023; Jain et al., 2021) juga menjadi penyebab turunnya pencapaian publikasi ilmiah. Daripada itu, berubahnya kebijakan pengusulan kenaikan golongan fungsional dosen pada tahun 2023 dari poin angka kredit atau PAK (Penilaian Angka Kredit) publikasi ilmiah menjadi penilaian kinerja atau SKP (Sasaran Kinerja Pegawai) telah berdampak terhadap produktivitas riset, dan akibatnya terjadi penurunan pencapaian publikasi ilmiah. Tentu sangat disayangkan terjadi penurunan publikasi indeks Sinta dalam rentang tahun 2024-2025, tetapi hal itu merupakan kenyataan yang tidak bisa dibantah.

Publikasi ilmiah perlu peningkatan sebagai wujud pengembangan ilmu pengetahuan, sains, dan teknologi. Peningkatan ini dapat diungkit dari kebijakan baru penambahan penilaian kinerja dengan kredit publikasi ilmiah untuk kepentingan pengusulan kenaikan jabatan fungsional dosen (Kepmendiktisaintek, 2026; Permendiktisaintek, 2025), meskipun jumlah dibatasi. Misalnya, total angka kredit kumulatif kenaikan jabatan, yakni minimal 35% untuk Lektor, 40% untuk Lektor Kepala, dan 45% untuk Profesor. Selebihnya, semangat publikasi ilmiah dapat diungkit dari opsi pengganti skripsi pada level S1 (Fikra et al., 2024), syarat meraih gelar Magister dan Doktor (Hanami et al., 2023), atau pemberlakuan SKS khusus publikasi artikel jurnal. Hanya saja SKS ini secara strategis hendaknya ditempatkan di semester akhir, bukan di semester awal, sehingga mahasiswa dapat menyiapkan sejak semester awal, dan dengan begitu

Copyright © 2026 The Authors. Published by Gunung Djati Conference Series
This is an open access article distributed under the CC BY 4.0 license –
https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/

terdapat alokasi waktu yang leluasa untuk riset, penulisan, *submission*, tinjauan, dan perbaikan sampai terbit. Daripada itu, harus dihindari hal-hal yang tidak diharapkan, seperti publikasi jalur cepat (Parray et al., 2026), kemungkinan terjebak predator (Samala et al., 2026), kepenulisan hantu dan fabrikasi data (Pratiwi, 2026), dan penulisan yang melanggar etika dan integritas (Giray, 2026; Ncube, Dzvapatsva, Matobobo, & Ranga, 2026). Hal yang barangkali harus disepakati adalah peningkatan bukan saja kuantitas tetapi kualitas. Di era AI (*Artificial Intelligence*) saat ini produksi artikel bisa cepat, tetapi aspek kualitas yang paling utama perlu mendapat perhatian (Kayaalp et al., 2026; Pratiwi, Suherman, Hasruddin, & Ridha, 2025). Tegaslah di sini, ada banyak peluang untuk peningkatan publikasi ilmiah, kuantitas dan terlebih kualitas, sebagai wujud dari pengembangan ilmu pengetahuan, sains, dan teknologi.

Saat dilakukan wawancara terkait kebijakan publikasi artikel jurnal sebagai luaran dari mata kuliah, khususnya di pascasarjana, paling tidak, ada tiga kelompok komentar, yaitu setuju, tidak setuju, dan moderat. *Pertama*, setuju karena keharusan publikasi artikel jurnal meningkatkan keterampilan menulis, memacu gairah untuk produktif riset dan publikasi, dan pengembangan kapasitas. Terkait dengan komentar ini, harus diakui ada banyak sekali mahasiswa yang super produktif publikasi artikel jurnal, bahkan sejak masa kuliah S1. Bagi kalangan ini, riset dan publikasi ilmiah telah menjadi *passion*. *Kedua*, tidak setuju karena biaya APC turut menjadi beban. Saat tidak ada biaya maka mahasiswa tidak dapat mempublikasikan artikel mereka karena hambatan ini (Jain et al., 2021). Selain APC, kemitraan atau kolaborasi dosen dan mahasiswa ada kalanya menimbulkan efek samping yang tidak diinginkan pada kesepakatan jaringan penulis bersama (Borrego, 2023). Selain itu, disebutkan bahwa mahasiswa pascasarjana secara konsisten melaporkan tingkat stres, kecemasan, dan depresi yang lebih tinggi daripada populasi umum, khususnya dalam program doktoral di Indonesia di mana persyaratan publikasi ilmiah, revisi berulang, dan kesenjangan komunikasi dengan dosen pembimbing memperkuat tekanan psikologis (Fitriyah et al., 2026). *Ketiga*, moderat yang lebih mengambil nilai hikmah dari kebijakan publikasi ini. Kelompok pertama didukung oleh para mahasiswa yang *notabene* produktif publikasi ilmiah. Kelompok kedua diungkapkan oleh kalangan mahasiswa yang merasa terbebani ketika harus menguras energi, waktu, dan dana atau finansial dari kebijakan ini. Kelompok ketiga dikemukakan oleh mahasiswa yang cenderung menerima apa pun kebijakan yang diterapkan. Seiring dengan adanya kebijakan-kebijakan baru dan kenyataan yang tidak populis serta kepentingan peningkatan kualitas mungkin luaran publikasi ilmiah khusus dari mata kuliah tidak akan terdengar lagi pada tahun 2026.

Copyright © 2026 The Authors. Published by Gunung Djati Conference Series
This is an open access article distributed under the CC BY 4.0 license –
https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/

Setuju pendidikan tinggi Indonesia terlebih di pascasarjana mesti menjadi ekosistem riset dan publikasi ilmiah. Namun, hal ini mesti disiapkan sejak S1 melalui pendampingan latihan-latihan riset mini dan penulisan artikel ilmiah. Pelaksanaan riset dalam arti yang sesungguhnya saat kuliah S2. Pada gilirannya akademisi berpeluang menghasilkan temuan-temuan baru yang berdampak saat kuliah S3. Selebihnya, perlunya motivasi akademis, dukungan institusional, pentingnya pendampingan dan pengembangan kapasitas, penguatan budaya penelitian, dan bantuan dana penelitian, hal ini sejalan dengan rekomendasi dari hasil-hasil penelitian terdahulu (Fitriyah et al., 2026; Ngabiyanto et al., 2025; Pratiwi, 2026). Bahkan, perlu adanya apresiasi dan penghargaan bagi akademisi yang paling produktif publikasi ilmiah. Semua ini menjadi strategi yang dimungkinkan tepat dalam mengungkit publikasi ilmiah Indonesia.

Simpulan

Penurunan publikasi indeks Sinta tahun 2025 bukan disebabkan faktor tunggal, meskipun dapat teridentifikasi secara jelas yang menjadi faktor utamanya. Terlihat jelas faktor utamanya, tidak lain, kehilangan gairah, sehingga produktivitas melemah, dan praktis pencapaian publikasi ilmiah menurun. Meskipun begitu pada dasarnya potensi produktivitas sangat besar hanya saja perlu adaptasi masa transisi pada saat terbitnya kebijakan-kebijakan baru yang akan terus berkembang. Sebagai antisipasi, publikasi ilmiah indeks Sinta pada tahun 2026 diperkirakan tetap menurun tanpa penerapan strategi efektif, seperti pendampingan, pengembangan kapasitas, peningkatan keterampilan, dan pemberian penghargaan. Hasil studi ini diharapkan bermanfaat secara umum sebagai daya dorong untuk pengembangan ilmu pengetahuan, sains, dan teknologi, dan secara spesifik diharapkan bermanfaat untuk merancang strategi yang lebih tepat dalam mengungkit publikasi ilmiah akademisi Indonesia. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena secara garis besar hanya mengandalkan pengamatan. Sehingga studi ini membuka peluang bagi kajian di masa depan untuk menerapkan pendekatan empiris yang lebih terukur. Terakhir, penelitian ini merekomendasikan kepada akademisi tanah air untuk terus semangat dan realistis untuk mengungkit publikasi ilmiah Indonesia.

Daftar Pustaka

Alamanda, Karina Putri, Handoyo, Seger, Herachwati, Nuri, Dinda Nadia, Fiona Niska, Blegur, Jusuf, Muhaimin, Hikmah, & Indaryanto, Adrid. (2026). Measurement of lecturer performance research in Indonesia: review of literature and future work. *Journal of Further and Higher*

Copyright © 2026 The Authors. Published by Gunung Djati Conference Series
This is an open access article distributed under the CC BY 4.0 license –
https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/

Education, 1–19.

Asis, Muhammad Arfah, Kurniati, Nia, & Jufda, Muhammad Alfarid. (2026). Analysis of the Accuracy and Completeness of SINTA Author Data Extraction. *G-Tech: Jurnal Teknologi Terapan*, *10*(1), 381–389.

Badan Akreditasi. (2019a). *Peraturan BAN-PT Nomor 3 Tahun 2019 tentang Instrumen Akreditasi Perguruan Tinggi (IAPT 3.0)*. Jakarta.

Badan Akreditasi. (2019b). *Peraturan BAN-PT Nomor 5 Tahun 2019 tentang Instrumen Akreditasi Program Studi (IAPS)*. Jakarta.

Borrego, Ángel. (2023). Article processing charges for open access journal publishing: A review. *Learned Publishing*, *36*(3), 359–378.

Fikra, Hidayatul, Vera, Susanti, & Fitriani, Fitriani. (2024). Ketentuan Tugas Akhir Artikel Ilmiah Pengganti Skripsi: Studi Kebijakan pada Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Gunung Djati Conference Series*, *37*, 72–84.

Fitria, Tira Nur, Muqorobin, Muqorobin, Pardanawati, Sri Laksmi, Prastiwi, Iin Emy, Ma'ruf, M. Hasan, & Kristiyanti, L. M. S. (2023). Pelatihan update profil SINTA dan pembuatan ID Garuda untuk dosen Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia. *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *5*(1).

Fitriyah, Isnanik Juni, Saputro, Sulistyo, Muqoyyidin, Andik Wahyun, Erlangga, Sony Yunior, & Aprilia, Septi. (2026). Supervisor support as a determinant of mental well-being and academic resilience among doctoral students: a qualitative study in Indonesian higher education. *Discover Psychology*.

Giray, Louie. (2026). AI humanizers and the crisis of information integrity: implications for scientific writing. *Naunyn-Schmiedeberg's Archives of Pharmacology*, *399*(8), 11181–11193.

Hanami, Yuliana, Putra, Idhamsyah Eka, Relintra, Muhammad Aldan, & Syahlaa, Syauqiyyah. (2023). Questioning scientific publications: Understanding how Indonesian scholars perceive the obligation to publish and its ethical practices. *Journal of Academic Ethics*, *21*(4), 625–647.

Jain, Vijay Kumar, Iyengar, Karthikeyan P., & Vaishya, Raju. (2021). Article processing charge may be a barrier to publishing. *Journal of Clinical Orthopaedics and Trauma*, *14*, 14–16.

Kayaalp, Mahmut Enes, Zaffagnini, Stefano, Mont, Michael A., Karlsson, Jon, Reider, Bruce, Ayeni, Olufemi, Heyse, Thomas, Madry, Henning, Herbst, Elmar, & Milano, Giuseppe. (2026). Preserving scientific integrity in academic publishing: Navigating artificial intelligence, journal policies, and the impact factor as a quality indicator. *Journal of Experimental Orthopaedics*, *13*(1), e70397.

Copyright © 2026 The Authors. Published by Gunung Djati Conference Series
This is an open access article distributed under the CC BY 4.0 license –
https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/

Kemdikbud. (2020). *Permendikbud Nomor 5 Tahun 2020 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi*. Jakarta.

Kemenpan-RB. (2023). *Permenpan RB Nomor 1 Tahun 2023 tentang Jabatan Fungsional*. Jakarta.

Kepmendiktisaintek. (2026). *Kepmendiktisaintek Nomor 39 Tahun 2026*. Jakarta.

Ncube, Prince D. N., Dzvapatsva, Godwin P., Matobobo, Courage, & Ranga, Memory M. (2026). Redefining student assessment in AI-infused learning environments: a systematic review of challenges and strategies for academic integrity. *AI and Ethics*, *6*(1), 68.

Ngabiyanto, Ngabiyanto, Seftyono, Cahyo, Purwati, Panca Dewi, Utomo, Asep Purwo Yudi, Saputro, Iwan Hardi, Pramono, Didi, Kesuma, Rossi Galih, & Islamy, Amilia Buana Dewi. (2025). Challenges and opportunities in increasing scientific publications in Indonesian universities. *The 8th International Conference on Education Innovation (ICEI 2024)*, 620–636. Atlantis Press.

Owens, Christopher. (2026). Interpretative Phenomenological Analysis. In *Approaches to Qualitative Research* (pp. 54–66). Routledge.

Parray, Umer Yousuf, Mir, Shahid Maqbool, Loan, Fayaz Ahmad, Bhat, Tajamul Ahmad, Khan, Aasif Mohammad, & Haq, Aamirul. (2026). Who Becomes the Prey of Predatory Journals: A Glance at the Tip of the Iceberg. *Journal of Academic Ethics*, *24*(2), 67.

Permendiktisaintek. (2025). *Permendiktisaintek Nomor 52 Tahun 2025*. Jakarta.

Permendiktisaintek. (2026). *Permendiktisaintek Nomor 9 Tahun 2026 tentang Akreditasi Jurnal Ilmiah*. Jakarta.

Pratiwi, Hardiyanti. (2026). Coping with Pressure: Research Misconduct and Ethical Sensemaking among Indonesian Social Science Faculty. *Journal of Academic Ethics*, *24*(1), 27.

Pratiwi, Hardiyanti, Suherman, Hasruddin, & Ridha, Muhammad. (2025). Between shortcut and ethics: navigating the use of artificial intelligence in academic writing among Indonesian doctoral students. *European Journal of Education*, *60*(2), e70083.

Samala, Agariadne Dwinggo, Ferdian, Feri, Fiandra, Yudha Aditya, Hanafiah, Mohd Hafiz, Rawas, Soha, & Asad, Muhammad Mujtaba. (2026). Retraction trends in Indonesian research: misconduct, AI risks, and policy gaps. *Quality & Quantity*, *60*(2), 4507–4531.

Copyright © 2026 The Authors. Published by Gunung Djati Conference Series
This is an open access article distributed under the CC BY 4.0 license –
https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/